

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain.

Di MI Matholibul Huda Ruwit Wedung Demak pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.¹

Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca nyaring siswa MI Matholibul Huda Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Tahun Pelajaran 2014/2015. Belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada

¹ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS, 2001, hlm. 57.

Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I MI Matholibul Huda Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Tahun Pelajaran 2014/2015.

anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 4 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah. Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari

pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I MI Matholibul Huda Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015, yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui banyak kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I MI Matholibul Huda Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Dalam rangka meningkatkan prosentase keberhasilan atau hasil belajar siswa kelas 1 tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan model pembelajarn dengan berbagai variasi media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah.

Apakah penggunaan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas I MI Matholibul Huda Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas I MI Matholibul Huda Ruwit Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian.

a. Bagi Pendidik

Untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi sekolah

Untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah terutama proses pembelajaran dan meningkatkan nilai belajar.

c. Bagi siswa,

Siswa menjadi lebih semangat dalam membaca nyaring.

d. Bagi peneliti,

Menemukan solusi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada peserta didik.



